



**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, TATA KELOLA DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA HUTANG PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**TEGUH TRIYONO**

**NPM : 4317500228**

**Diajukan Kepada :**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, TATA KELOLA DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA HUTANG PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Pesyaratan Memeroleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**TEGUH TRIYONO**

NPM : 4317500228

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan  
Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**TEGUH TRIYONO**

NPM : 4317500228

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 20 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Sumarno, S.E., M.Si.**

NIDN. 0608016501

**Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.**

NIDN. 0615057601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

**Aminul Fajri, S.E., M.Si, Akt.**

NIDN. 0602037002

**PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Nama : **Teguh Triyono**  
NPM : 4317500228  
Judul : Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik  
Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan  
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015-2019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juli 2020

Ketua Penguji,

**Dr. Dewi Indriasih., S.E., M.M.**

NIDN. 0616058002

Penguji I

Penguji II

**Sumarno, S.E., M. Si.**

NIDN. 0608016501

**Abdulloh Mubarak, SE., M.M., Akt.**

NIDN.0331077302

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

**Aminul Fajri, S.E., M.Si, Akt.**

NIDN. 0602037002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Ketika anda penasaran, Anda menemukan banyak hal yang menarik dilakukan  
(Walth Disney).

### PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT, yang memberikanku segala sesuatu yang tak ternilai harganya.
2. Bapak dan Ibu yang selalu menyemangatkku.
3. Teman-teman seperjuangan
4. Alm am aterku UPS Tegal.

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Teguh Triyono**

NPM : 4317500228

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2020  
Yang Menyatakan,

**Teguh Triyono**

## **A B S T R A K**

**Teguh Triyono, 2020.** Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang, 2). Untuk menganalisis pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang. 3). Untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang. 4). Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan metode analisis data dan uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual, uji signifikansi parameter simultan, dan koefisien determinasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 2) terdapat pengaruh yang tidak signifikan tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 3). terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 4). terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**Kata Kunci :** Penghindaran Pajak, Tata Kelola, Karakteristik Perusahaan, Biaya Hutang

## ABSTRACT

**Teguh Triyono, 2020.** *Effects of Tax Avoidance, Corporate Governance and Characteristics on Debt Costs to Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

*The purpose of this study is 1). To analyze the effect of partial tax avoidance on debt costs, 2). To analyze the effect of governance partially on the cost of debt. 3). To analyze the effect of company characteristics partially on the cost of debt. 4). To analyze the effect of simultaneous tax avoidance, corporate governance and characteristics on debt costs.*

*The research method used in this study is a quantitative method. While the method of data analysis and hypothesis testing used are the classical assumption testing, multiple linear regression analysis, the significance test for individual parameters, the simultaneous significance test, and the coefficient of determination.*

*The conclusions of this study are 1) that there is a significant effect of partial tax avoidance on the debt costs of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. 2) there is no significant effect of partial governance on the cost of debt to coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. 3). there is a significant influence of company characteristics partially on the cost of debt to coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. 4). there is a significant influence of the effect of simultaneous tax avoidance, corporate governance and characteristics on the cost of debt to coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Governance, Corporate Characteristics, Debt Costs*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmatNya sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Aminul Fajri, S.E., M.Si, Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Sumarno, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekuarangan, maka kami  
mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-  
pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2020

**Teguh Triyono**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Agensi .....	9
2. Penghindaran Pajak .....	13
3. Tata Kelola .....	17
4. Karakteristik Perusahaan .....	25
5. Biaya Hutang .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis .....	37

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	44
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	46
4. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F) .....	47
5. Koefisien Determinasi .....	48

B A B IV H A S I L D A N P E M B A H A S A N

A .	Deskripsi Obyek Penelitian .....	49
1 .	Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	49
2 .	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	51
3 .	Nilai-Nilai Inti Perusahaan .....	51
B .	Hasil Analisis Data .....	51
1 .	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
2 .	Uji Asumsi Klasik .....	54
3 .	Analisis Regresi Berganda .....	60
4 .	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	62
5 .	Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F) .....	63
6 .	Koefisien Determinasi .....	64
C .	Pembahasan .....	65

B A B V K E S I M P U L A N D A N S A R A N

A .	Kesimpulan .....	70
B .	Saran .....	71

D A F T A R P U S T A K A .....	72
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	: Review Penelitian Terdahulu .....	33
3.1	: Sampel Penelitian .....	41
3.2	: Definisi Operasional Variabel .....	42
4.1	: Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.2	: Hasil Pengujian Normalitas Dengan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	56
4.3	: Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	57
4.4	: Hasil Pengujian Autokorelasi .....	58
4.5	: Hasil Analisis Regresi Berganda .....	61
4.6	: Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	62
4.7	: Hasil Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F) .....	64
4.8	: Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

Tabel	Hal
2.1 : Kerangka Berpikir Teoritik .....	37
4.1 : Hasil Uji Normalitas .....	55
4.2 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 : Data Penghindaran Pajak .....	75
2 : Data Tata Kelola .....	76
3 : Data Karakteristik Perusahaan .....	77
4 : Data Biaya Hutang .....	78
5 : Hasil Perhitungan SPSS .....	79



## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A . L a t a r B e l a k a n g M a s a l a h

Situasi ekonomi global yang semakin pesat saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif dari pesaing-pesaingnya yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan dana untuk membiayai semua kebutuhan operasional dan investasinya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan adalah keputusan pendanaan, dimana pendanaan dapat diperoleh dengan hutang dan ekuitas (Gitman, L.J. and Zutter, 2012).

Sumber pendanaan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis di Indonesia. Jika melihat data terakhir Indonesia, dapat diketahui bahwa Indonesia masih bertumpu pada sektor perbankan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat dengan surat hutang yang beredar di Indonesia hanya mencapai 7,5 % dari kredit perbankan per 2016. Terdapat beberapa keuntungan yang akan diperoleh dari menerbitkan surat hutang di Indonesia jika dibandingkan dengan pendanaan melalui perbankan. Dengan menerbitkan surat hutang seperti obligasi dan sukuk, perusahaan dapat menekan biaya bunga karena tidak ada selisih margin bunga sebagai konsekuensi biaya perantara yang biasanya dikenakan oleh Bank.

Penggunaan hutang pada perusahaan cenderung meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Hal ini terjadi karena hutang berakibat timbulnya biaya bunga, dimana komponen biaya bunga menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Penggunaan hutang juga menjadi leverage bagi perusahaan karena mendorong jumlah modal saham yang tetap, sedangkan laba meningkat akibat ekspansi bisnis dengan hutang. Ketika terjadi gangguan pada pendapatan, arus kas perusahaan akan kesulitan menutup biaya tetap, sehingga timbul risiko likuiditas di jangka pendek. Bila hal ini terjadi dalam waktu lama, akan timbul berbagai masalah yang berujung pada kebangkrutan (Nugroho, 2014).

Kenaikan hutang juga akan mendorong naiknya biaya modal saham akibat risiko yang naik dan biaya pinjaman akibat risiko perusahaan. Perusahaan dengan hutang terlalu besar cenderung membuat biaya bunga naik ketika tambahan hutang diambil. Hal ini berkonsekuensi buruk bagi nilai perusahaan. Besar bunga juga harus dibandingkan dengan margin yang diperoleh perusahaan (Rahmawati, 2015). Secara sederhana, bila hutang tersebut digunakan untuk kegiatan produktif yang mendorong naiknya pendapatan perusahaan, tentu hutang tersebut baik bagi perusahaan. Margin keuntungan yang lebih besar dari biaya bunga menjadi salah satu kunci peningkatan nilai perusahaan. Tetapi bila tambahan hutang digunakan untuk membeli aset produktif yang tidak mendorong naiknya pendapatan, tentu ini akan menjadi masalah di masa depan (Samhuri, 2016).

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam meminimalisasi pajak. Tujuan perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak

yang ditanggung perusahaan dan berusaha untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan pemegang saham. Upaya minimalisasi pajak sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak adalah suatu sarana yang dilakukan wajib pajak dalam meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang telah diatur dalam perundang-undangan perpajakan. Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan (Masri, 2012). Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan, selain memanfaatkan celah peraturan perpajakan penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan deductible expense. Salah satu cara memanfaatkan deductible expense adalah dengan menggunakan biaya hutang/biaya bunga (Rahmawati, 2015).

Karakteristik perusahaan juga termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of debt* dalam penelitian ini (Permatasari, 2012). Salah satu karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan kreditur ketika akan memberikan pinjaman kepada sebuah perusahaan. Hasil pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah menjalankan pekerjaannya secara efektif atau tidak. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja dari manajemen perusahaan. Selain

itu, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini pihak yang dimaksud adalah kreditur yang akan menjadikan profitabilitas perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan (Rahmawati, 2015).

Perkembangan *corporate governance* di Indonesia diawali dengan timbulnya kesadaran untuk memperbaiki situasi perekonomian sebagai akibat krisis ekonomi. Sutedi (2012) menyatakan bahwa Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Namun, walau menyadari pentingnya *good corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Masih banyak perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan. Selain itu, kewajiban penerapan prinsip *Good Corporate Governance* seharusnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan (Nugroho, 2014).

Sejak diperkenalkannya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, yang merupakan isu utama dari *agency theory*, dan menimbulkan pertanyaan dasar bagi pemegang saham mengenai bagaimana mereka seharusnya memonitor manajer dan melakukan pengendalian sehingga manajer akan bertindak untuk

memaksimalkan kepentingan mereka. Peranan dewan komisaris diperlukan karena pemegang saham kesulitan untuk memonitor dan mengontrol manajemen perusahaan. Hal tersebut membatasi kesempatan bagi pemegang saham untuk mengeliminasi *agency cost*. Dewan pengurus merupakan suatu mekanisme untuk meminimalkan *agency problem* karena peranannya dalam memonitor dan mendisiplinkan manajemen atas nama pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa dewan pengurus merupakan suatu mekanisme *corporate governance* (Simanjuntak, P. D. L., & Sari, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan pertambangan di Indonesia, penggunaan hutang pun semakin meningkat. Semakin meningkatnya penggunaan hutang tersebut, maka jumlah beban bunga yang harus dibayarkan pun meningkat. Hal ini terjadi pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) masih mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 10,41 miliar. Padahal, pendapatan perusahaan pada tahun lalu tercatat Rp 11,14 miliar, naik 32,6% dari tahun 2016. Perseroan mengatakan, peningkatan pendapatan belum mendapatkan hasil positif karena faktor beban penyusutan dan beban bunga.

Perusahaan menyebut ada dua faktor yang memberatkan yaitu faktor beban penyusutan dan beban bunga. Sementara PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), emiten pertambangan batubara di bawah kelompok usaha Sinarmas, mencatatkan penurunan hingga 53,27% laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham sepanjang 2016 menjadi US\$ 82,7 juta atau sekitar Rp.1,1 triliun (kurs Rp.13.500). Penurunan laba bersih dipicu oleh kenaikan

beban bunga dan keuangan lainnya perseroan dari US\$ 33,9 juta menjadi US\$ 46,46 juta. Di sisi lain, Dian Swastatika juga mencatatkan total hutang yang naik dari US\$ 880 juta menjadi US\$ 949 juta. Cukup besarnya komposisi dari hutang dibandingkan modal menyebabkan perusahaan harus melakukan pembayaran bunga dari hutang itu sendiri yang menyebabkan pendapatan berkurang serta adanya resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang dan relatif sukar untuk meminta tambahan kredit untuk pembiayaan.

Saat ini perusahaan pertambangan batubara Indonesia harus mulai mencari cara untuk menambah likuiditas. Pasalnya pada tahun 2022 mendatang, banyak obligasi dari penambang batubara yang bakal jatuh tempo. Sementara, belum banyak perusahaan yang menyiapkan rencana refinancing yang jelas untuk membayar hutang tersebut. Riset dari Moody's Investor Service menunjukkan, kebutuhan dana kas perusahaan pertambangan terus meningkat, sejalan dengan hutang dalam jumlah besar yang kebanyakan akan jatuh tempo tahun 2022.

Moody's Investor Service menyebutkan bahwa perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok akan menekan harga batubara hingga tahun 2020. Akibatnya pendapatan perusahaan tambang akan lebih rendah dan melemahkan kemampuan membayar hutang dan kemampuan membayar bunga hutang. Moody's menjelaskan ada enam perusahaan batubara di Indonesia yang akan terkena dampak tersebut. Enam perusahaan tersebut antara lain PT Bayan Resources Tbk (BYAN), Golden Energy and Resources Ltd, PT Adaro Energy Tbk (ADRO), Geo Energy Resources Limited, PT ABM Investama Tbk

(A B M M ), P T Indika Energy Tbk (IND Y) dan P T Bumi Resources Tbk (B U M I) (<https://investasi.kontan.co.id>).

Di Indonesia pun didapatkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, P. D. L., & Sari (2018), hasilnya penghindaran pajak berhubungan negatif signifikan terhadap biaya hutang. Hasil penelitian yang dilakukan (Masri, 2012) menunjukkan pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap biaya hutang adalah positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2017) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya hutang, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2016) berbanding terbalik yaitu berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani membuktikan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya hutang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashkhabi membuktikan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

#### B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang ?
2. Apakah terdapat pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang ?

3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang ?
4. Apakah terdapat pengaruh Penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang ?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang.
2. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang.
4. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang.

##### 2. Manfaat Praktis



Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan emiten dan investor, khususnya mengenai pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang, sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan keyakinan perusahaan maupun investor tersebut dalam pengambilan suatu keputusan.

## B A B II

### T I N J A U A N P U S T A K A

#### A . L a n d a s a n T e o r i

##### 1. T e o r i A g e n s i

Dalam rangka memahami konsep manajemen laba, maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal*. Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab agen maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Muliati, 2011).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (agen) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan (Chariri, 2003).

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya

dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana antara agen dan principal ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agen memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asymetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada (Muliati, 2011).

*Agency problem* potensial untuk terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Dalam perusahaan perseorangan, pemilik sekaligus sebagai manajer akan selalu bertindak memaksimalkan kemakmuran mereka, dan meminimalkan pengeluaran yang tidak diperlukan seperti misalnya pembelian mobil mewah, pembelian pesawat pribadi, perjalanan keliling dunia. Tetapi jika pemilik perusahaan kemudian menjual sebagian saham kepada investor lain maka munculah *agency problem* (Sartono, 2013).

Di perusahaan besar *agency problem* sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil. Dalam kenyataannya tidak jarang tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain. Motif utamanya adalah

dengan semakin besarnya skala perusahaan maka pertama, meningkatkan keamanan posisi manajer dari ancaman pengambilan oleh perusahaan lain. Perusahaan lain akan kesulitan untuk melakukan take over. Alasan kedua adalah untuk meningkatkan power, status, dan gaji manajer. Sedangkan alasan lain adalah menciptakan kesempatan bagi *middle* dan *lower manager* (Sartono, 2013).

Masalah keagenan (*agency problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agen*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan. Pertanyaannya adalah, “apakah pihak manajemen mengambil keputusan yang terbaik bagi kepentingan mereka, bukan pemegang saham (Husnan, 2015).

Konflik lain yang potensial terjadi dalam perusahaan besar adalah antara *stockholders* dan *debtholders*. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sebagian aset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan. Kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan tingkat bunga yang didasarkan atas (a) risiko aset perusahaan saat ini, (b) risiko yang diharapkan aset di masa datang, (c)

struktur modal perusahaan, dan (d) struktur modal perusahaan di masa datang. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan risiko aliran kas perusahaan. Misalkan sekarang pemegang saham melalui manajer memutuskan untuk ekspansi yang mengakibatkan risiko perusahaan menjadi lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditur. Kenaikan risiko perusahaan menjadi lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditur. Kenaikan risiko ini tentunya akan mengakibatkan kenaikan tingkat keuntungan yang disyaratkan atas hutang dan akhirnya mengakibatkan nilai hutang menurun (Sartono, 2013).

## 2. Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* adalah pengurang pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas *tax planning*. *Tax planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya berada dalam posisi yang paling minimal baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2007). Terdapat setidaknya tiga hal yang harus diperhatikan seorang manajer dalam melakukan tindakan *tax planning*, yaitu tidak melanggar ketentuan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan bukti-bukti pendukungnya memadai selama proses tindakan *tax planning* tersebut (Suandy, 2011).

Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada

mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016).

Definisi pajak menurut (Waluyo, 2011) yaitu prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum) tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran.

Definisi pajak menurut M.J.H Smeets dalam (Agoes, 2014) adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual, maksudnya untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Definisi pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (UU KUP) yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran atau kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai negara dan pembangunan nasional demi kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak

bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (A goes, 2014).

Sedangkan menurut (Suandy, 2011), penghindaran pajak atau tax avoidance adalah rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu (Sumarsan, 2012):

a. Menahan diri

Yang dimaksud menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. contoh: tidak menggunakan mobil mewah, untuk menghindari pengenaan Pajak Penjualan Barang Mewah, tidak mengkonsumsi minuman keras (alkohol) untuk menghindari pengenaan cukai alkohol.

b. Lokasi terpencil

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Contoh: Di Indonesia, diberikan keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia bagian timur. Oleh karena itu, pengusaha yang baru membuka

usaha atau perusahaan yang akan membuka cabang baru, mereka membuka cabang baru di tempat yang tarif pajaknya lebih rendah.

Menurut komite urusan fiskal dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu (Suandy, 2011):

- a. Adanya unsur artifisial, maksudnya adalah berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, hal ini dilakukan karena tidak adanya faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan hal tersebut yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara yang dilakukan untuk aktivitas penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran tax avoidance menggunakan CETR yaitu dengan membagikan yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR adalah (Simarmata, 2014):

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pengukuran tax avoidance menggunakan CETR menurut Simarmata (2014), baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak



oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.

### 3. Tata Kelola

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014). Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dengan manajemen dapat berdampak terhadap buruknya citra perusahaan dan kinerja yang telah dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk dapat menghindari kemungkinan terjadinya pemicu menurunnya suatu kinerja perusahaan, diperlukan penerapan suatu sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang akan dilakukan oleh manajemen (Theacini, Debi Anastasia Meilic dan Wisadha, 2014)

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2013:24) adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan, dan masyarakat sekitar.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia/ FCGI* (2006) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Agoes dan Ardana (2017:101) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal dalam mengendalikan

perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan para stakeholders sesuai dengan aturan dan undang-undang.

*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang anggotanya dari beberapa negara, antara lain sebagai berikut: Amerika Serikat, negara-negara Eropa seperti: Austria, Belgia, Denmark, Irlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Italia, Belanda, Norwegia, Polandia, Portugal, Swedia, Swiss, Turki, Inggris, serta negara-negara Asia Pasifik seperti: Australia, Jepang, Korea, dan Selandia Baru, yang telah mengembangkan *The OECD Principles of Corporate Governance* pada bulan April 1998. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang telah dikembangkan oleh OECD mencakup 5 (lima) hal seperti berikut ini (Effendi, 2014):

a. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the right of shareholders*)

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, seperti pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut meliputi hak dasar pemegang saham, yaitu (Effendi, 2014):

- 1) Hak untuk mendapatkan jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan.
- 2) Hak untuk mengalihkan atau memindahtangankan kepemilikan saham.
- 3) Hak untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur.

- 4) Hak untuk ikut berpartisipasi dan mendapatkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
  - 5) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi.
  - 6) Hak untuk mendapatkan pembagian laba (profit) perusahaan.
- b. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara pada seluruh pemegang saham, seperti pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya suatu praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*). Selain itu, prinsip ini menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Effendi, 2014).

- c. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus mampu memberikan pengakuan pada hak-hak pemangku kepentingan, sebagaimana yang telah ditentukan oleh undang-undang dan memberikan dorongan kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan suatu lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*) (Effendi, 2014).

d. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*)

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus memberikan jaminan adanya suatu pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut dapat mencakup informasi mengenai suatu kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang akan dipublikasikan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan suatu standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga berhak meminta auditor eksternal (kantor akuntan publik) untuk melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan (Effendi, 2014).

e. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*)

Kerangka yang disusun dalam *corporate governance* harus menjamin adanya pedoman strategis suatu perusahaan, pengawasan yang efektif pada manajemen oleh dewan komisaris, dan pertanggungjawaban dewan komisaris kepada perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga berisi kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban profesional dewan komisaris terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Effendi, 2014).

Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-BUMN/2002, Pasal 1 menjelaskan bahwa proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organisasi BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dengan tetap memberikan perhatian pada kepentingan stakeholder lainnya, yang berlandaskan pada peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Sedarmayanti, 2012).

Menurut SK Menteri BUMN Nomor : Kep.117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* diutarakan bahwa prinsip *Good Governance* meliputi (Sedarmayanti, 2012):

- a. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan suatu informasi secara materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. **Kemandirian**, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dapat dikelola secara profesional dengan tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari berbagai pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. **Akuntabilitas**, yaitu suatu kejelasan fungsi, pelaksanaan serta pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.
- d. **Pertanggungjawaban**, yaitu suatu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang ditimbulkan berdasarkan suatu perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku.

Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (KNKG, 2006) meliputi:

a. Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga

dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan

Menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* (2009:40), keuntungan yang dapat diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

a. Meminimalkan Agency Cost

Selama ini para pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari delegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

b. Meminimalkan Cost of Capital

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya



modal yang harus ditanggung bila perusahaan akan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan menjadi lebih kompetitif

c. Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya

d. Mengangkat Citra Perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimana masyarakat dan khususnya para investor. Citra (*image*) suatu perusahaan kadang kala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra tersebut.

#### 4. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Savitri, 2008). (Bernardi, M. Sutrisno, dan Assih, 2009) mengatakan bahwa karakteristik suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor, misalnya bidang usaha, pasar, dan sumber daya. Oleh karena itu dalam konteks laporan keuangan (Bernardi, M. Sutrisno, dan Assih, 2009) mengklasifikasikan karakteristik perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu struktur perusahaan, kinerja perusahaan dan pasar perusahaan.

Karakteristik perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu struktur perusahaan yang terdiri dari variabel ukuran perusahaan dan leverage; kinerja perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas dan likuiditas; dan pasar perusahaan yang menggunakan KAP dan umur listing. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan akan diukur dengan kinerja perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas (Bernardi, M. Sutrisno, dan Assih, 2009).

Menurut (Sudana, 2011) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut (Sartono, 2013) pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut (Harahap, 2013) profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut (Fahmi, 2011), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut Menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang

ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Jadi, dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu, dengan mengukur total aset yang dimiliki, penjualan, maupun investasi.

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir, 2015):

- a. Besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Manfaat lainnya

Beberapa perhitungan Rasio Profitabilitas menurut Agus Sartono (2013:123) yaitu:

- a. Gross Profit margin

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan (sales). Menurut (Sartono, 2013) gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan turun begitupun sebaliknya. Gross profit margin dapat dihitung dengan cara:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

- b. Net Profit Margin

Menurut (Munawir, 2010) yang dimaksud net profit margin adalah mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. (Sartono, 2013) menyatakan bahwa “apabila gross profit margin selama satu periode mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. Net Profit Margin dapat dihitung dengan cara:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Return On Investment / Return On Aset

Menurut (Sartono, 2013) yang dimaksud Return On Investment / Return On Aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return On Investment / Return On aset dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. Return On Equity (ROE)

Menurut (Sartono, 2013) yang dimaksud dengan ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:61) ROE yaitu untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. Biaya Hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai

akibat transaksi masa lalu. Lebih lanjut dari definisi yang dikemukakan diatas, pengertian hutang memiliki dua komponen utama yaitu (Chariri, 2007.).

- a. Adanya kewajiban sekarang dalam bentuk pengorbanan manfaatekonomi di masa mendatang dari penyerahan barang atau jasa
- b. Berasal dari transaksi atau peristiwa masa yang lalu (telah terjadi).

Berdasarkan kriteria tersebut, (Chariri, 2007.) merumuskan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini:

- a. Kewajiban Legal/Kontrak (*Contractual Liabilities*)

Kewajiban legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang atau jasa kepada entitas tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank.

- b. Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)

Kewajiban konstruktif timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang, contoh jenis kewajiban ini adalah bonus yang akan diberikan kepada karyawan.

- c. Kewajiban Ekuitabel

Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum, contohnya hutang garansi yang muncul karena alasan moral dimana perusahaan diharapkan

tidak merugikan konsumen, sehingga perlu memberikan garansi atas setiap produk yang terjual.

Munawir (2010) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2010).

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain (Munawir, 2010):

- a. Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang Jangka Panjang yang segera Jatuh tempo, adalah sebagian

(seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

- f. Penghasilan yang diterima di muka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi (Munawir, 2010):

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Biaya hutang atau *cost of debt* menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Untuk menaksir berapa besar biaya hutang tersebut, maka konsep *present value* diterapkan (Husnan, 2015).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan penerapan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu:



Tabel 1  
Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
(Juniarti, 2009)	Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)	Regresi berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap cost of debt. Sementara itu proporsi komisaris independen kepemilikan manajerial, voluntary disclosure dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.
(Sutarti, 2018)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Penelitian Tahun 2012-2016)	Regresi berganda	Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional memoderasi penghindaran pajak dengan biaya hutang.
(Sari, 2018)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Hutang	Regresi berganda	<i>Corporate governance index</i> , efektivitas dewan komisaris, dan efektivitas komite audit secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas.
(Purba, 2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang, Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
(Wardani, 2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang	Regresi berganda	Penghindaran pajak, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya hutang.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang

Menurut (Azizah, 2016) *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Penelitian (Masri, 2012) *tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi besar karena kreditur lebih memandang perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung risiko, yaitu risiko sanksi denda dan sanksi pidana hingga kehilangan reputasi yang dapat merugikan perusahaan dalam kelangsungan hidup usahanya. Jika perusahaan lebih berisiko maka kreditur akan menerima pengembalian yang lebih besar untuk menutupi risiko tersebut sehingga biaya hutang akan menjadi lebih tinggi. Menurut penelitian (Rahmawati, 2015) perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengakibatkan beban pajak tinggi. Perusahaan enggan membayar pajak tinggi sehingga perusahaan melakukan penghindaran

pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah hutang mereka. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya hutang.

## 2. Pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang.

Menurut (Nugroho, 2014) tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Adanya tata kelola yang baik maka risiko perusahaan dikelola dengan tidak baik akan menurun dan menyebabkan kreditur tidak meminta biaya hutang terlalu tinggi (Nugroho, 2014). Tata kelola perusahaan ini antara lain komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Faktor pertama dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi cost of debt adalah komisaris independen.

Menurut penelitian (Samhudi, 2016) setiap penambahan komisaris independen maka biaya hutang akan menurun. Adanya komisaris independen sebagai monitor superior menyebabkan manajemen cenderung memberikan laporan keuangan yang kredibel, sehingga nasabah dan investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang baik memiliki kinerja yang unggul dan akan menurunkan risiko perusahaan sehingga berimbas pada turunnya biaya hutang. Menurut penelitian

(Rahmawati, 2015) semakin besar kepemilikan komisaris independen, maka semakin baik kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka perusahaan dapat memperkecil biaya hutang perusahaan

### 3. Pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Savitri, 2008). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diwakili oleh profitabilitas. Profitabilitas juga menentukan keputusan dalam penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan. Penggunaan hutang yang rendah menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menjadi rendah. *Return on assets* (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana assets digunakan untuk memperoleh laba perusahaan

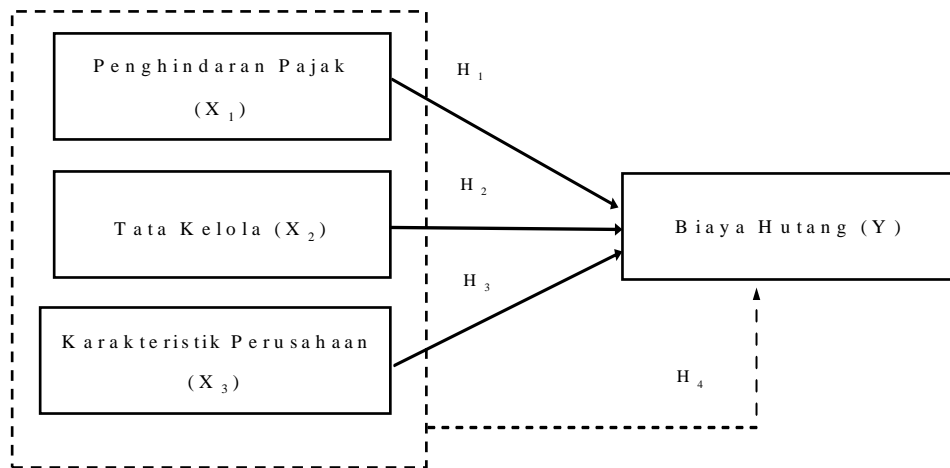
4. Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang secara parsial terhadap biaya hutang.

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditur. Macam-macam pinjaman dari hutang contohnya hutang bank, obligasi, atau surat hutang lainnya, dan pembiayaan dari ekuitas (*equity financing*). Dalam pemberian pinjaman seperti hutang, terlebih dahulu kreditor memperhitungkan default risk dalam perusahaan. Default risk merupakan probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban hutangnya (Nugroho, 2014). Salah satu cara kreditor mengantisipasi default risk dengan membebankan sejumlah tingkat bunga pada hutang yang dipinjamkannya sebagai syarat tingkat pengembalian atau biasa disebut dengan biaya hutang (*cost of debt*) (Rahmawati, 2015).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi biaya hutang antara lain penghindaran pajak, tata kelola, dan karakteristik perusahaan. Faktor yang pertama adalah penghindaran pajak. Menurut Aziza (2016) *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Selain *tax avoidance*, tata kelola perusahaan mempengaruhi *cost of debt*. Menurut Nugroho (2014) tata

kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterahkan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Adanya tata kelola yang baik maka risiko perusahaan dikelola dengan tidak baik akan menurun dan menyebabkan kreditor tidak meminta biaya hutang terlalu tinggi (Nugroho, 2014). Selain tax avoidance dan tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan juga mempengaruhi cost of debt.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Teoritik

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban yang masih memerlukan pembuktian atas kebenaran. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>. Diduga terdapat pengaruh penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang.
- H<sub>2</sub>. Diduga terdapat pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang.
- H<sub>3</sub>. Diduga terdapat pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang.
- H<sub>4</sub>. Diduga terdapat pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang.

## **B A B III**

### **M E T O D E P E N E L I T I A N**

#### **A . P e m i l i h a n M e t o d e**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010) (Sugiyono, 2010). Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2010).



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Population atau *universe* adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto PS, dan Subagyo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 sejumlah 22 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya), (Djarwanto PS, dan Subagyo, 2005). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tergabung dalam pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut.
- b. Perusahaan yang tidak pernah delisting dari Bursa Efek Indonesia.

c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka ditetapkan sampel penelitian (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7	GEMS	Golden Energi Investama Tbk.
8	HRUM	Harum Energy Tbk.
9	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
11	MYOH	Samindo Resources Tbk.
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
14	PTR O	Petrosea Tbk.
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
16	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17	INDY	Indika Energy Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Definisi Konseptual dan Operasional variabel

Definisi konseptual adalah adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### a. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya hutang.

#### b. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan.

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran
Penghindaran pajak	<i>Effective Tax rates</i> (ETR) yang rendah mengindikasikan aktivitas <i>tax avoidance</i> yang tinggi (Tarihoran, 2016:154)	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
Tata kelola	Salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang akan dilakukan oleh manajemen (Theacini, Debi Anastasia Meilic dan Wisadha, 2014)	$BI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Karakteristik perusahaan	Ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi.	$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
Biaya hutang	Tingkat keuntungan yang diminta oleh investor atau dengan kata lain biaya yang terkait dengan hutang yang telah memperhitungkan dampak penghematan pajak akibat adanya beban bunga. Pengukurannya dengan rumus (A yutiya, 2012)	$\text{Cost of debt} = (\text{biaya bunga} \times 1) - \text{besarnya pajak}$	Rasio

#### **D . Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut (Arikunto, 2013) adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Data sekunder berisi tentang data-data annual report dan ringkasan laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

## E. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011).

#### b. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang

bebas multikolinieritas mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai angka *tolerance*  $> 0,1$  atau mendekati 1 (Ghozali, 2011).

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Santoso, 2014):

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta

titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Biaya hutang

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Penghindaran pajak

$X_2$  : Tata kelola

$X_3$  : Karakteristik perusahaan

e = epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error's*)

## 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% . Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil

pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

#### 4. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak.



## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2016)

## **B A B I V**

### **H A S I L D A N P E M B A H A S A N**

#### **A . D e s k r i p s i O b j e k P e n e l i t i a n**

##### **1. S e j a r a h B u r s a E f e k I n d o n e s i a**

Secara historis, Bursa Efek Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Dengan melihat dampak positif pengoperasian bursa efek di Batavia, Pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lainnya yaitu Surabaya tanggal 11 Januari 1925 dan Semarang tanggal 1 Agustus 1925. Permulaan tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat keadaan yang tidak menguntungkan ini Pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memuaskankan perdagangan efek di Batavia dengan menutup bursa efek di Surabaya dan Semarang. Kemudian, pecahnya bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan ditutupnya ketiga bursa efek tersebut otomatis aktivitas perdagangan efek menjadi terhenti.

Setelah adanya pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Hindia Belanda, Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Langkah konkret yang diambil oleh pemerintah

adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tanggal 11 September 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai undang-undang dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Bursa. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka bursa efek dibuka kembali pada tanggal 11 Juni 1952 dan penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank Negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasehat. Sejak itu bursa efek berkembang kembali dengan cukup pesat, meskipun efek yang diperdagangkan adalah efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara (sekarang Bapindo) mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi ini masih kebanyakan orang Belanda, baik perorangan maupun badan hukum.

Namun keadaan ini berlangsung sampai pada tahun 1958, karena setelah itu Bursa Efek Jakarta mengalami kelesuan sebagai akibat politik konfrontasi yang dilancarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terhadap Pemerintah Belanda dan disusul nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia serta larangan untuk memperdagangkan semua efek dalam bentuk mata uang Nf. Inflasi yang cukup tinggi pada awal 1960-an dan mencapai puncaknya pada tahun 1966, mengakibatkan iklim pasar modal semakin suram. Nilai saham dan obligasi mengalami penurunan yang drastis dan keadaan ini menurunkan kepercayaan para investor pada tingkat terendah terhadap Bursa Efek Jakarta.

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Misi Bursa Efek Indonesia adalah menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

## 3. Nilai-Nilai Inti Perusahaan

Nilai inti (*core values*) dari Bursa Efek Indonesia adalah

- 1) *Teamwork*, senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) *Integrity*, konsistensi antara *pikiran*, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transportasi dan independensi sesuai dengan nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku
- 3) *Professionalism*, menunjukkan sikap, *appearance* dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik
- 4) *Service excellence*, senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders*.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik deskriptif. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 206). Menurut Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 4.1  
Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran_Pajak	85	-3,37	46,07	,8684	5,20405
tata_kelola	85	,20	,67	,4148	,10807
Karakteristik_perusahaan	85	-64,39	39,41	5,9719	15,61988
Cost_Of_Debt	85	-2797348	7928422	-114912	1102660,920
Valid N (listwise)	85				

- a. Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel penghindaran pajak dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang diukur dengan *effective tax rates* (ETR). *Effective tax rates* tertinggi dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 46,07; sedangkan yang terendah adalah sebesar -3,37. Rata-rata *effective tax rates* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah 0,8684 dengan standar deviasi sebesar 5,20405.
- b. Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel tata kelola dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang diukur dengan jumlah komisaris independen

dibandingkan dengan total dewan komisaris. Tata kelola tertinggi dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,67; sedangkan yang terendah adalah sebesar 0,20. Rata-rata tata kelola dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah 0,4148 dengan standar deviasi sebesar 0,10807.

c. Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel karakteristik perusahaan dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang diukur dengan *return on investment*. *Return on investment* tertinggi dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 39,41; sedangkan yang terendah adalah sebesar -64,39. Rata-rata *return on investment* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah 5,9719 dengan standar deviasi sebesar 15,61988.

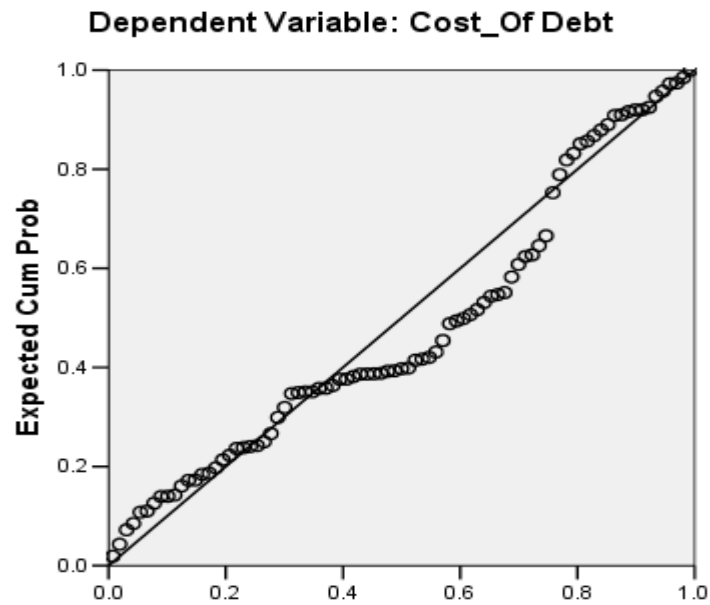
d. Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel *cost of debt* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Cost of debt* tertinggi dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 7.928.422; sedangkan yang terendah adalah sebesar -2.797.348. Rata-rata *cost of debt* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah -114.912 dengan standar deviasi sebesar 1.102.660,920.

## 2. Uji Asum si K lasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini (Ghozali, 2011:140).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011: 140) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Asumsi Normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011: 140). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas melalui grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, dalam hal statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, sehingga uji yang digunakan adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed), apabila nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011: 163).



Tabel 4.2  
 Hasil Pengujian Normalitas Dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01298735
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,090. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independensaling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Setiap

peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011: 105).

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penghindaran_Pajak	,958	1,044
	tata_kelola	,907	1,102
	Karakteristik_perusahaan	,936	1,068

a. Dependent Variable: Cost\_Of Debt

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk tiga variabel independen, angka *VIF* yaitu masing-masing sebesar 1,044; 1,102; dan 1,068 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai *VIF* yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011: 110). Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) independen.

Tabel 4.4  
Hasil Pengujian Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,511 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata\_kelola  
b. Dependent Variable: Cost\_Of Debt

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,511. Menurut (Santoso, 2014) angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

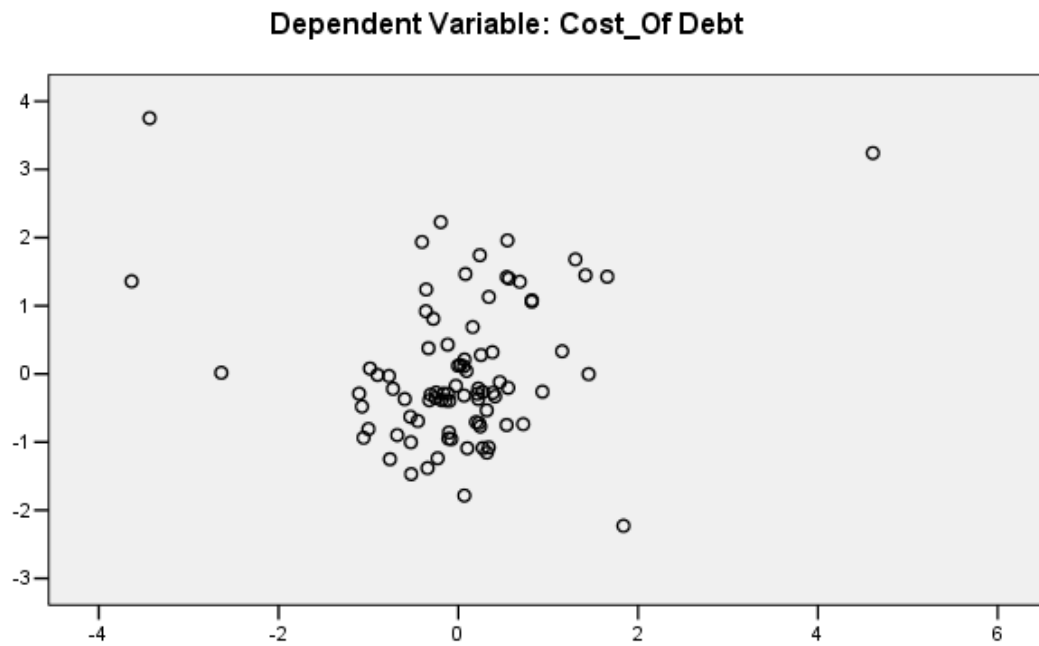
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
  - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- (Ghozali, 2011: 39).



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.5  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,729	10,270		,947	,346
	Penghindaran_Pajak	11,047	,464	,917	23,831	,000
	tata_kelola	-41,688	23,193	-,071	-1,797	,076
	Karakteristik_perusahaan	-,390	,156	-,097	-2,497	,015

a. Dependent Variable: COD

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 9,729 + 11,047 X_1 - 41,688 X_2 - 0,390 X_3$  dan dapat diambil suatu analisis bahwa :

- Nilai a (konstanta) sebesar 9,729 dapat diartikan bahwa jika penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan bernilai tetap atau konstan maka biaya hutang perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 9,729.
- Koefisien regresi untuk penghindaran pajak sebesar 11,047 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan penghindaran pajak sebesar 1% maka akan meningkatkan biaya hutang perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 sebesar 11,047.
- Koefisien regresi untuk tata kelola sebesar 41,688 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan tata kelola sebesar 1% maka akan menurunkan biaya hutang perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 sebesar 41,688.

d. Koefisien regresi untuk karakteristik perusahaan sebesar 0,390 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan karakteristik perusahaan sebesar 1% maka akan menurunkan biaya hutang perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 sebesar 0,390.

#### 4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) sebagai berikut apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Tabel 4.6  
Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,729	10,270		,947	,346
	Penghindaran_Pajak	11,047	,464	,917	23,831	,000
	tata_kelola	-41,688	23,193	-,071	-1,797	,076
	Karakteristik_perusahaan	-,390	,156	-,097	-2,497	,015

a. Dependent Variable: COD

- a. Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) penghindaran pajak terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- b. Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) tata kelola terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,076 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- c. Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

#### **5. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari



hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) sebagai berikut apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Tabel 4.7  
Hasil Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291839,7	3	97279,893	207,771	,000 <sup>a</sup>
	Residual	37924,720	81	468,206		
	Total	329764,4	84			

a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata kelola

b. Dependent Variable: COD

Dari hasil pengujian uji statistik F (uji simultan) penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

#### 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 <sup>a</sup>	,885	,881	21,63808

a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata\_kelola

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,885 yang berarti pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 adalah sebesar 88,5%. Sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) penghindaran pajak terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Menurut (Azizah, 2016) *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Praktik

penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Penelitian (Masri, 2012) *tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi besar karena kreditur lebih memandang perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung risiko, yaitu risiko sanksi denda dan sanksi pidana hingga kehilangan reputasi yang dapat merugikan perusahaan dalam kelangsungan hidup usahanya. Jika perusahaan lebih berisiko maka kreditur akan menerima pengembalian yang lebih besar untuk menutupi risiko tersebut sehingga biaya hutang akan menjadi lebih tinggi. Menurut penelitian (Rahmawati, 2015) perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengakibatkan beban pajak tinggi. Perusahaan enggan membayar pajak tinggi sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah hutang mereka. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2018) dan (Sutarti, 2018) yang membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) yang membuktikan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

## 2. Pengaruh tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang.

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) tata kelola terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,076 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Menurut (Nugroho, 2014) tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterakan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Adanya tata kelola yang baik maka risiko perusahaan dikelola dengan tidak baik akan menurun dan menyebabkan kreditur tidak meminta biaya hutang terlalu tinggi (Nugroho, 2014). Tata kelola perusahaan ini antara lain komisisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Faktor pertama dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi cost of debt adalah komisisaris independen.

Menurut penelitian (Samhudi, 2016) setiap penambahan komisisaris independen maka biaya hutang akan menurun. Adanya komisisaris independen sebagai monitor superior menyebabkan manajemen cenderung memberikan laporan keuangan yang kredibel, sehingga nasabah dan investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisisaris independen yang baik memiliki kinerja yang unggul dan akan menurunkan risiko perusahaan sehingga berimbas pada turunnya biaya hutang. Menurut penelitian

(Rahmawati, 2015) semakin besar kepemilikan komisaris independen, maka semakin baik kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka perusahaan dapat memperkecil biaya hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) dan (Juniarti, 2009) yang membuktikan bahwa tata kelola tidak berpengaruh terhadap biaya hutang tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutarti, 2018) yang membuktikan bahwa tata kelola berpengaruh terhadap biaya hutang.

### 3. Pengaruh karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang.

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Savitri, 2008). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diwakili oleh profitabilitas. Profitabilitas juga menentukan keputusan dalam penggunaan hutang untuk pendanaan

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan. Penggunaan hutang yang rendah menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menjadi rendah. *Return on assets* (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana aset digunakan untuk memperoleh laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) yang membuktikan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

4. Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang secara parsial terhadap biaya hutang.

Dari hasil pengujian uji statistik F (uji simultan) penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Macam-macam pinjaman dari hutang contohnya hutang bank, obligasi, atau surat hutang lainnya, dan pembiayaan dari ekuitas (*equity financing*). Dalam pemberian pinjaman seperti hutang, terlebih dahulu kreditor memperhitungkan default risk dalam perusahaan. Default risk merupakan probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban hutangnya (Nugroho, 2014:1). Salah satu cara kreditor mengantisipasi default risk dengan membebankan sejumlah tingkat bunga pada hutang yang dipinjamkannya sebagai syarat tingkat pengembalian atau biasa disebut dengan biaya hutang (*cost of debt*) (Rahmawati, 2015:1).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi biaya hutang antara lain penghindaran pajak, tata kelola, dan karakteristik perusahaan. Faktor yang pertama adalah penghindaran pajak. Menurut Aziza (2016) *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Selain *tax avoidance*, tata kelola perusahaan mempengaruhi *cost of debt*. Menurut Nugroho (2014) tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk

memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterahkan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Adanya tata kelola yang baik maka risiko perusahaan dikelola dengan tidak baik akan menurun dan menyebabkan kreditor tidak meminta biaya hutang terlalu tinggi (Nugroho, 2014). Selain tax avoidance dan tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan juga mempengaruhi cost of debt.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) yang membuktikan bahwa penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap biaya hutang



## B A B V

### K E S I M P U L A N D A N S A R A N

#### A . K e s i m p u l a n

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil perhitungan uji statistik t (uji parsial) penghindaran pajak terhadap biaya hutang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penghindaran pajak secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Dari hasil perhitungan uji statistik t (uji parsial) tata kelola terhadap biaya hutang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan tata kelola secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Dari hasil perhitungan uji statistik t (uji parsial) karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Dari hasil perhitungan uji statistik F (uji simultan) penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sebaiknya mengurangi tindakan *tax avoidance* dan lebih terbuka mengenai kebijakan *tax avoidance* seperti menurunkan beban pajak, maupun manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk dapat tetap mempertahankan nilai perusahaan dan menghindari sanksi terkait kebijakan pajak.
2. Komisaris independen sebaiknya lebih meningkatkan perannya dengan cara lebih aktif melakukan pengawasan terhadap perusahaan emiten termasuk mengontrol kebijakan hutang perusahaan agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan.
3. Tata kelola dalam penelitian ini menggunakan proksi komisaris independen dan terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya hutang. Untuk penelitian mendatang yang akan meneliti tentang pengaruh tata kelola terhadap biaya hutang sebaiknya menggunakan proksi lain dari tata kelola misalnya kepemilikan saham atau komite audit

4. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan profitabilitas serta mempertimbangkan penggunaan laba yang ditahan dalam penggunaan pendanaan agar dapat meminimalisasi biaya hutang.
5. Pemerintah atau regulator diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, dikarenakan tingkat hutang yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi. Dalam hal itu, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan untuk memanfaatkan biaya bunga untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yang mempengaruhi biaya hutang, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap biaya hutang misalnya struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.
2. Serta penelitian ini menggunakan proksi biaya utang dengan menghitung beban bunga. Proksi ini tidak memberikan hasil yang sempurna karena terkadang perusahaan menggabungkan beban bunga dengan beban lain menjadi beban keuangan. Peneliti berikutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur biaya utang, misalnya menggunakan yield to maturity (YTM) sehingga mendapatkan hasil biaya utang perusahaan dengan lebih akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- A goes, S. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayutiya, S. dan N. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pada Perusahaan Textile Dan Garment Go-Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Online*.
- Azizah, K. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*.
- Bernardi, M. Sutrisno, dan Assih, P. (2009). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Budiman, J. dan S. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Chariri, A. dan I. G. (2003.). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Undip.
- Djarwanto PS, dan Subagyo, P. (2005). *Statistik Induktif (Edisi Keli)*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, M. A. (2014). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, L.J. and Zutter, C. . (2012). *Principles of Managerial Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juniarti. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masri, I. dan D. M. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Muliati, N. K. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, D. R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Hutang. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Permatasari, V. M. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(1).
- Purba, R. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang, Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015*.
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Samhudi, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin*.
- Santoso, S. (2014). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputiondo.

- Sari, D. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Hutang*.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, R. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, P. D. L., & Sari, R. L. (2018). Analisis Pengaruh Return On Aset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2 (7), 423-434.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2012). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarti, D. T. (2018). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Penelitian Tahun 2012-2016)*.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Theacini, Debi Anastasia Meilic dan Wisadha, I. G. S. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan*. (ISSN:2302-8556).
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang*.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1.

## Data Penghindaran Pajak

NO	KODE	Effective Tax rates (ETR)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	46,07	0,38	0,42	0,45	0,34
2	ARII	0,02	-0,32	-1,34	-0,0002	-0,03
3	BSSR	0,28	0,23	0,26	0,25	0,26
4	BUMI	-0,07	13,81	0,22	0,22	-1,50
5	BYAN	-0,20	0,39	0,20	0,25	0,25
6	DOID	-0,43	0,39	0,46	0,31	0,41
7	GEMS	-0,25	0,28	0,28	0,25	0,33
8	HRUM	-0,07	0,39	0,24	0,27	0,21
9	KKGI	0,38	0,36	0,32	-0,37	0,33
10	MBAP	0,27	0,25	0,26	0,26	0,01
11	MYOH	0,26	0,28	0,28	0,25	0,25
12	PKPK	0,05	0,38	0,47	1,26	-3,37
13	PTBA	0,24	0,25	0,25	0,26	0,26
14	PTRO	-0,32	0,11	0,23	0,29	0,11
15	TOBA	0,34	0,44	0,31	0,30	0,30
16	DSSA	0,83	0,89	0,33	0,25	0,46
17	INDY	0,13	0,09	-0,07	0,53	0,91

Lampiran 2.

## Data Tata Kelola

NO	KODE	Board Of Independence				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
2	ARII	0,33	0,33	0,40	0,40	0,20
3	BSSR	0,38	0,38	0,30	0,38	0,38
4	BUMI	0,57	0,57	0,25	0,38	0,50
5	BYAN	0,40	0,40	0,40	0,33	0,40
6	DOID	0,67	0,67	0,67	0,57	0,57
7	GEMS	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
8	HRUM	0,40	0,40	0,33	0,33	0,33
9	KKGI	0,40	0,40	0,40	0,40	0,33
10	MBA P	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
11	MYOH	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
12	PKPK	0,33	0,33	0,50	0,50	0,50
13	PTBA	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
14	PTRO	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
15	TOBA	0,67	0,67	0,40	0,40	0,67
16	DSSA	0,60	0,33	0,50	0,50	0,60
17	INDY	0,33	0,33	0,50	0,40	0,20



Lampiran 3.

## Data Karakteristik Perusahaan

NO	KODE	Return of Investment				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2,53	5,22	7,87	4,92	6,03
2	ARII	-7,38	-7,72	-5,11	-1,88	-1,58
3	BSSR	15,17	14,90	39,41	23,88	11,98
4	BUMI	-64,39	3,88	6,57	4,01	0,17
5	BYAN	-8,72	2,18	38,03	37,12	18,33
6	DOID	-1,00	4,20	4,94	4,35	1,55
7	GEMS	0,57	9,26	20,43	13,62	8,41
8	HRUM	-4,99	4,35	12,13	6,36	4,58
9	KKGI	5,76	9,60	12,79	1,93	4,29
10	MBA P	31,75	23,30	36,47	25,67	18,42
11	MYOH	15,34	14,44	9,04	15,10	17,08
12	PKPK	-36,17	-8,67	-7,60	0,02	-57,90
13	PTBA	12,06	10,90	20,68	17,78	15,48
14	PTRO	-2,98	-1,99	1,90	3,48	5,49
15	TOBA	9,11	5,58	11,88	11,77	7,00
16	DSSA	-0,39	0,02	4,69	4,04	3,63
17	INDY	-3,57	-5,72	8,85	3,54	-0,46

Lampiran 3.

## Data Biaya Hutang

NO	KODE	Cost Of Debt				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	-745.230	- 1.497.975	- 2.797.348	- 1.060.350	- 666.441
2	ARII	23.008	- 69.307	- 121.072	7.847	- 16.156
3	BSSR	- 49.050	- 40.029	- 299.421	- 8.609	7.928.422
4	BUMI	- 1.526.001	2.185.080	- 1.088.472	- 1.989.247	- 2.011.680
5	BYAN	- 185.970	- 154.012	- 54.517	185.218	937.328
6	DOID	7.986	- 316.371	- 539.226	- 333.977	- 331.856
7	GEMS	18.619	- 173.673	- 634.171	- 483.804	- 484.828
8	HRUM	- 10.321	- 143.675	- 220.457	- 145.441	- 149.274
9	KKGI	- 41.247	- 36.925	- 44.563	124.647	46.776
10	MBAP	- 172.878	- 120.215	- 270.728	- 233.439	- 239.462
11	MYOH	- 91.983	- 101.746	- 51.796	- 102.097	- 108.332
12	PKPK	28.124	46.083	97.935	42.415	410.234
13	PTBA	- 376.156	- 574.149	- 946.705	- 1.038.478	1.832.874
14	PTRO	- 25.712	446.476	419.525	176.301	88.999
15	TOBA	- 174.571	- 139.511	- 231.262	- 274.614	- 174.814
16	DSSA	528.970	23.701	- 767.240	- 604.640	- 599.938
17	INDY	346.467	325.129	501.060	- 319.562	- 336.051

Lampiran 4.

## Hasil Perhitungan SPSS

## Descriptives

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran_Pajak	85	-3,37	46,07	,8684	5,20405
tata_kelola	85	,20	,67	,4148	,10807
Karakteristik_perusahaan	85	-64,39	39,41	5,9719	15,61988
Cost_Of_Debt	85	-2797348	7928422	-114912	1102660,920
Valid N (listwise)	85				

## N Par Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01298735
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,511 <sup>a</sup>

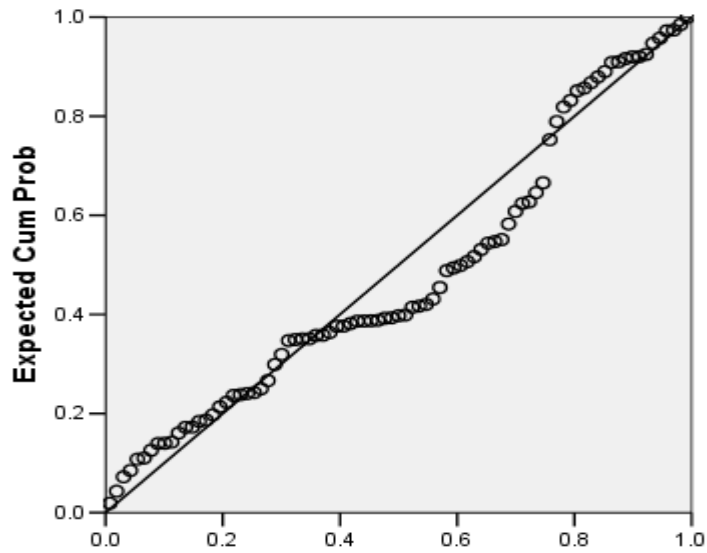
a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata\_kelola

b. Dependent Variable: Cost\_Of Debt

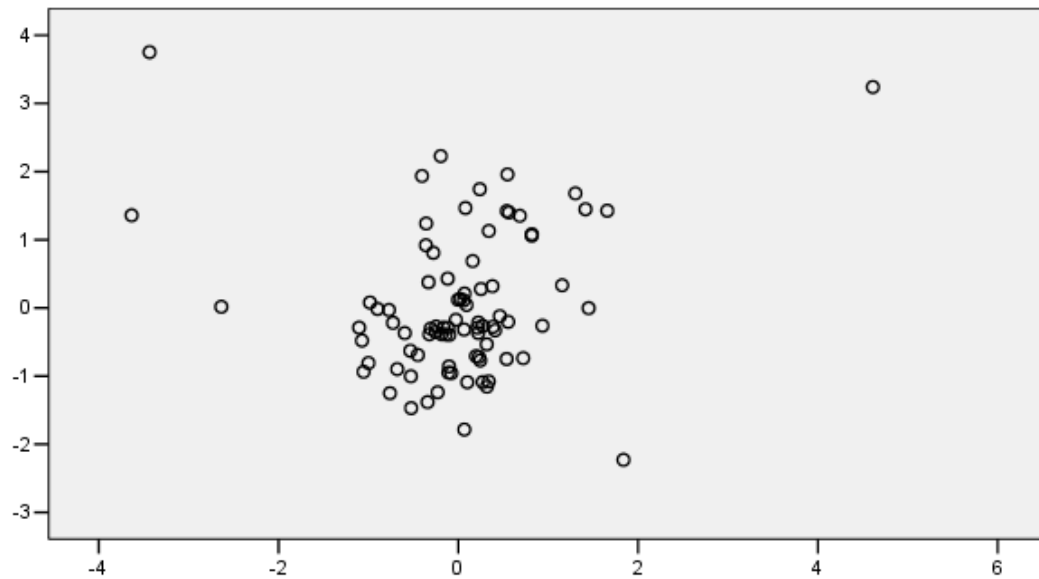
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penghindaran_Pajak	,958	1,044
	tata_kelola	,907	1,102
	Karakteristik_perusahaan	,936	1,068

a. Dependent Variable: Cost\_Of Debt

**Dependent Variable: Cost\_Of Debt**

### Dependent Variable: Cost\_Of Debt



### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Karakteristik_perusahaan, Penghindaran_Pajak, tata_kelola <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: COD

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 <sup>a</sup>	,885	,881	21,63808

a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata\_kelola

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291839,7	3	97279,893	207,771	,000 <sup>a</sup>
	Residual	37924,720	81	468,206		
	Total	329764,4	84			

a. Predictors: (Constant), Karakteristik\_perusahaan, Penghindaran\_Pajak, tata\_kelola

b. Dependent Variable: COD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,729	10,270		,947	,346
	Penghindaran_Pajak	11,047	,464	,917	23,831	,000
	tata_kelola	-41,688	23,193	-,071	-1,797	,076
	Karakteristik_perusahaan	-,390	,156	-,097	-2,497	,015

a. Dependent Variable: COD